



HANG TUAH MEDICAL JOURNAL

www.journal-medical.hangtuah.ac.id

Research article

Hubungan Dukungan Manajemen Rumah Sakit dan Sikap Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat

JESSIKA PRAMUDYA WARDANI¹, GUNTUR A. GAMA MUHAMMAD², DIANSANTO PRAYOGA³

¹Public Health Undergraduate Study Program, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga

²Public Health Study Program, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga

³Doctoral Student of the Public Health Doctoral Study Program, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Alamat e-mail penulis korespondensi: jpramudyawardani@gmail.com

Abstract

The importance of implementing safety measures and improving service quality in hospitals is supported by nurses' compliance in preventing patient fall risks. Management and inpatient chief support are also considered to influence nurses' compliance in following SPO (Standar Prosedur Operasional) to prevent patient fall risks at RSUD Blambangan. This research aims to determine the correlation between hospital management and inpatient chief support and nurses' compliance in implementing the SPO to prevent patient fall risks at RSUD Blambangan. This study used a quantitative method. There were 103 nurses in the sample for this study. The correlation between inpatient chief attitude and nurses' compliance showed no significant correlation, with a p-value of 0.126. Meanwhile, the relationship between hospital management support and nurses' compliance in implementing patient fall risk prevention showed a significant relationship, with a p-value of 0.007. The analysis of correlation test results indicates that the inpatient chief attitude variable is unrelated. On the other hand, the hospital management support variable significantly correlates with nurses' compliance in implementing SPO to prevent patient fall risks in the inpatient ward of RSUD Blambangan.

Keywords: *patient safety, hospital management policy, ward manager attitude, nurse compliance*

Abstrak

Pentingnya penerapan upaya keselamatan dan peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit didukung oleh kepatuhan perawat dalam upaya mencegah pasien risiko jatuh. Faktor dukungan manajemen dan kepala ruangan juga dianggap berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam mengikuti SPO (Standar Prosedur Operasional) pencegahan risiko pasien jatuh di RSUD Blambangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan manajemen rumah sakit dan dukungan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Blambangan. Studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 103 perawat. Analisis hubungan sikap kepala ruangan dengan kepatuhan perawat, didapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,126. Sedangkan, hubungan dukungan manajemen rumah sakit dengan kepatuhan perawat, terdapat hubungan yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0,007. Hasil uji hubungan menunjukkan variabel sikap kepala ruangan tidak berhubungan, sedangkan variabel dukungan manajemen rumah sakit memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan SPO pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Blambangan.

Kata kunci : keselamatan pasien, kebijakan manajemen RS, sikap kepala ruangan, kepatuhan perawat

PENDAHULUAN

Setiap tahun, terjadi 5,7 hingga 8,4 juta kematian disebabkan oleh buruknya kualitas pelayanan kesehatan pada penduduk yang tinggal di Negara-negara dengan tingkat pendapatan yang tergolong rendah hingga sedang (Camacho, *et al.*, 2022). Kesalahan yang terjadi di rumah sakit menyumbang setidaknya 15% biaya rumah sakit di negara-negara tersebut (Auraaen, *et al.*, 2018). Penduduk yang mendapatkan perawatan atau pelayanan medis yang berada di negara dengan ekonomi berkembang mempunyai risiko lebih tinggi terhadap bahaya kesehatan layanan karena kelangkaan sumber daya dan fasilitas pelayanan yang masih lemah (Camacho, *et al.*, 2022).

Di Indonesia, salah satu bagian dari upaya pembangunan nasional adalah adanya pembangunan dalam bidang kesehatan yang memiliki output untuk membantu peningkatan motivasi, kapasitas, dan kesadaran setiap individu, sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Seperti yang telah disampaikan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 17 Tahun 2023 mengenai

Kesehatan, utamanya pada pasal 4 yang menegaskan, merupakan hak setiap penduduk untuk dapat memperoleh layanan kesehatan yang terjamin, berkualitas, dan ekonomis untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Upaya peningkatan pembangunan kesehatan tersebut juga didukung oleh adanya fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun sektor swasta (Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

Salah satu contoh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia adalah rumah sakit. Kemenkes RI mendefinisikan rumah sakit sebagai lembaga penyedia layanan dalam bidang kesehatan yang memberikan perawatan kesehatan yang maksimal terhadap setiap orang yang berpotensi memiliki risiko lebih besar terhadap keselamatan pasien, misalnya seperti, keluarga pasien, staf, dan lingkungan sekitar. Sehingga, penting untuk menciptakan dan selalu menjaga kesehatan serta keselamatan lingkungan rumah sakit agar lingkungan tetap tercipta lingkungan rumah sakit yang sehat, aman, serta nyaman secara berkelanjutan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Selain itu, menurut definisi dari Kementrian Kesehatan RI (2004), rumah sakit didefinisikan sebagai sebuah organisasi penyedia layanan bidang kesehatan yang memberikan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu, rumah sakit dapat didefinisikan menjadi suatu fasilitas pelayanan yang dibutuhkan baik ketika individu dalam kondisi sakit atau kondisi tubuh tidak optimal, serta pada saat kondisi tubuh individu sedang optimal, hal tersebut berguna untuk mempertahankan kondisi tubuhnya tetap optimal (Herawati, 2015; Rio & Arlina, 2015).

Pelaksanaan mutu pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit merupakan hasil akhir yang ingin dicapai berkaitan dengan layanan kesehatan yang sudah diberikan oleh rumah sakit. Mutu pelayanan kesehatan sendiri merupakan hasil dari pelaksanaan pelayanan kesehatan yang mencerminkan tingkat kesempurnaan layanan, tidak hanya memenuhi harapan pasien sebagaimana harapan umum masyarakat, melainkan juga selaras dengan standar dan kode etik yang sudah berlaku (Muninjaya, 2010). Selain itu, mutu atau kualitas layanan dari penyedia jasa yaitu rumah sakit, merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan. Ketika loyalitas tercapai, hal tersebut dapat

mempengaruhi tingkat penggunaan kembali layanan kesehatan, hal tersebut yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas serta pengurangan biaya pemasaran suatu fasilitas pelayanan kesehatan (Oktavia & Prayoga, 2023).

Insiden-insiden yang berhubungan dengan keamanan pasien dapat diminimalisir dengan memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada. Pada tahun 2019, KKPRS (Komisi Keselamatan Pasien Rumah Sakit) melaporkan adanya Kejadian Nyaris Cedera sejumlah 2.534 kasus, KTC (Kejadian Tidak Cidera) sejumlah 2.554 kasus, dan KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) sejumlah 2.567 kasus (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hal tersebut, memberikan pelayanan yang optimal menjadi contoh bentuk nyata usaha untuk mewujudkan lingkungan aman untuk pasien. Pelayanan yang optimal dapat diciptakan melalui kepatuhan setiap tenaga kesehatan untuk mampu menyediakan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien.

Perawat menjadi salah satu kunci utama dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien. Perawat juga dituntut untuk tidak melakukan kesalahan dalam proses pelaksanaan tugas melayani pasien di rumah sakit (Setiyajati, 2014). Oleh karena itu, kepatuhan perawat dalam pemberian layanan sesuai prosedur yang berlaku penting untuk dilakukan. Kepatuhan perawat mengacu pada tindakan perawat sebagai individu yang kompeten terhadap pedoman atau regulasi yang perlu diikuti dan dipatuhi (Ritonga, 2019). Selain itu, kepatuhan perawat terhadap prosedur yang berlaku juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang terdapat di rumah sakit, misalnya dukungan manajemen dan sikap kepala ruangan.

Masih terjadinya hambatan dalam mencapai tujuan keselamatan pasien dapat dipengaruhi oleh kurangnya penyebaran informasi, dorongan, pantauan, serta dukungan manajemen rumah sakit (Sundoro, *et al.*, 2016). Selain itu, masih lemahnya monitoring pelaporan kejadian keselamatan pasien seperti kejadian tidak diharapkan, nyaris cedera, dan potensial cedera yang masih terjadi. Dukungan manajemen rumah sakit merupakan sikap yang ditunjukkan manajemen untuk mendukung diterapkannya SPO sebagai upaya preventif pasien yang memiliki potensi jatuh melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen rumah sakit. Sedangkan, sikap kepala ruangan merupakan bentuk pemantauan kinerja yang

dilaksanakan seorang kepala ruangan kepada perawat dalam menjalankan pelayanan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien berisiko jatuh. Selain itu, seorang kepala ruangan bertanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, salah satu fokusnya adalah dengan melaksanakan monitoring sebagai bentuk upaya peningkatan keselamatan pasien yang diberikan oleh perawat dan melaksanakan upaya preventif adanya insiden atau kejadian keselamatan pasien (Yusuf, 2017).

RSUD Blambangan adalah rumah sakit daerah pemerintah Kabupaten Banyuwangi. RSUD Blambangan memiliki lokasi strategis, yaitu terletak di tengah kabupaten Banyuwangi. RSUD Blambangan juga dapat dikatakan sebagai rumah sakit rujukan yang berada di kabupaten Banyuwangi, dengan tipe rumah sakit yaitu B. Komite Peningkatan Mutu Pasien (PMKP) telah melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap 6 target keselamatan pasien, sehingga ditemukan sebagian besar dari 6 sasaran keselamatan pasien terdapat satu indikator yang belum sesuai dengan target yang ditentukan RSUD Blambangan, yaitu indikator Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh. Capaian indikator selama periode 2020-2022 di RSUD Blambangan berkisar 88,78% hingga 99,31% dari target 100% yang telah ditetapkan rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini dimaksudkan untuk memahami kaitan atau hubungan dukungan manajemen rumah sakit dan dukungan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada berkaitan dengan upaya pencegahan pasien yang memiliki risiko jatuh pada ruang rawat inap RSUD Blambangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan pengaplikasian kuesioner sebagai alat bantu mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengumpulan data primer dalam penelitian dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner yang komprehensif dan peneliti menganalisis setiap variabel yang terkait. Pengukuran kuesioner dilakukan menggunakan skala likert dan kuesioner *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC). Selain itu,

pengambilan data primer dilakukan setelah melaksanakan uji validitas, uji reliabilitas, uji etik kuesioner dengan nomor uji 161/HRECC.FODM/II/2023 dan ditetapkan pada 17 Februari 2023. Selain itu, juga mendapatkan Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) dan responden menyetujui *Informed Consent* (IC).

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Blambangan yang berlokasi di Jl. Letkol Istiqlah No. 49, Singonegaran, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, pada bagian ruang rawat inap. Ruang rawat inap di RSUD Blambangan sendiri terbagi menjadi 6 ruangan, diantaranya yaitu ruang Sritanjung, Tawang Alun, Agung Wilis, Sayuwit, Mas Alit, dan Sekardalu. Penelitian ini dilaksanakan dari Desember 2022 hingga April 2023. Populasi dalam studi ini sebanyak 116 perawat pada enam ruang rawat inap RSUD Blambangan. Penentuan besar sampel yang digunakan, peneliti memakai rumus Levy dan Lemeshow (2008), dengan koefisien kepercayaan sebesar 95% serta *sampling error* sebesar 5% (Levy dan Lemeshow (2008), dari hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil besar sampel yang digunakan yaitu minimal 90 perawat. Berikut perhitungan besar sampel penelitian:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{a}{2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot 1 - \frac{a}{2} \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{116 \cdot (1,96)^2 \cdot 1 - \frac{0,05}{2} \cdot 0,2 \cdot 0,8}{(0,1)^2 (116 - 1) + (1,96)^2 \cdot 1 - \frac{0,05}{2} \cdot 0,2 \cdot 0,8} = 89,37$$

Variabel yang dipakai pada studi ini yaitu, variabel bebas atau independen, berupa dukungan manajemen rumah sakit dan sikap kepala ruangan, serta variabel dependen atau terikat berupa kepatuhan perawat dalam usaha mencegah pasien risiko jatuh di ruang rawat inap. Pengukuran variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang berpedoman pada SPO yang berlaku di lokasi penelitian yaitu, RSUD Blambangan, Banyuwangi.

Kuesioner penelitian yang digunakan berupa kumpulan pertanyaan dan pernyataan yang nantinya akan terakumulasi untuk penilaian pada masing-masing variabel. Kuesioner yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner mengenai karakteristik responden, yang terdiri dari: nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. (Kuesioner terlampir).
2. Kuesioner mengenai kepatuhan perawat, yang terdiri dari 15 pernyataan dengan kategori jawaban dilaksanakan dan tidak dilaksanakan. Jawaban yang benar/dilaksanakan akan diberikan nilai 1, dan jawaban yang salah/tidak dilaksanakan akan diberi nilai 0. Selanjutnya, hasil penelitian pengukuran tingkat kepatuhan perawat tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu, kategori patuh jika skor akumulasi dari kuesioner mencapai 100% dan tidak patuh jika kurang dari 100% (SPO Pasien Risiko Jatuh RSUD Blambangan). (Kuesioner terlampir)
3. Kuesioner mengenai sikap kepala ruangan yang terdiri dari 2 sub kategori yaitu sikap kepala ruangan yang diberikan untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan jumlah 2 pernyataan. Serta, dukungan kepala ruangan yang diberikan untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan jumlah 2 pernyataan. Kategori jawaban pada kuesioner ini adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemberian skor pada kuesioner ini yaitu:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
 - b. Tidak Setuju (TS) = 2
 - c. Netral (N) = 3
 - d. Setuju (S) = 4
 - e. Sangat Setuju (SS) = 5(Kuesioner terlampir)
4. Kuesioner mengenai dukungan manajemen rumah sakit yang terdiri dari 3 pernyataan mengenai dukungan organisasi untuk keselamatan pasien. Kategori jawaban pada kuesioner ini adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemberian skor pada kuesioner ini yaitu:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
 - b. Tidak Setuju (TS) = 2
 - c. Netral (N) = 3

- d. Setuju (S) = 4
 e. Sangat Setuju (SS) = 5

(Kuesioner terlampir)

Penggolongan kategori kelompok hasil penelitian faktor sikap kepala ruangan dan dukungan manajemen RS didasarkan pada SPO RSUD Blambangan, yaitu kelompok baik dengan skor 75%, cukup dengan skor 50-75%, dan kurang dengan skor <50% (SPO Pasien Risiko Jatuh RSUD Blambangan).

Uji validitas terhadap 15 butir pertanyaan mengenai kepatuhan, 4 butir pernyataan mengenai sikap kepala ruangan, dan 3 butir pernyataan mengenai dukungan manajemen rumah sakit tersebut telah dilakukan dengan menggunakan 30 responden, sehingga didapatkan hasil uji yaitu nilai $r > 0,361$. Dimana berdasarkan hasil tersebut kuesioner penelitian ini dinyatakan valid. Selanjutnya, analisis hasil studi dilaksanakan dengan bantuan SPSS *Statistic* 18. Berdasarkan skala variabel penelitian yang digunakan, uji yang paling cocok dipakai adalah uji Chi-Square dengan menggunakan alfa sebesar 5% (0,05). Apabila hasil penelitian didapatkan nilai p lebih dari 0,05, maka diartikan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan, apabila hasil nilai p kurang dari 0,05, berarti ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan dependennya

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Faktor Kepatuhan Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023

Kepatuhan Perawat	Distribusi (N)	Percent (%)
Patuh	92	89,3%
Tidak Patuh	11	10,7%
Total	103	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa distribusi kepatuhan perawat yang terdiri dari 15 rangkaian tahapan pada Standar Prosedur Operasional (SPO) pasien berisiko jatuh yang harus dilaksanakan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Blambangan. Pengukuran tingkat kepatuhan

responden yaitu, dikategorikan patuh jika skor akumulasi dari kuesioner mencapai 100% dan tidak patuh jika kurang dari 100% (SPO Pasien Risiko Jatuh RSUD Blambangan). Sehingga, diperoleh hasil penelitian sebesar 89,3% atau 92 responden telah patuh terhadap SPO atau Standar Prosedur Operasional pasien berisiko jatuh dan sisanya sebesar 10,7% atau 11 responden tidak patuh terhadap SPO pasien risiko jatuh.

Tabel 2. Distribusi Faktor Sikap Kepala Ruangan dalam Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023

Faktor	Kelompok	Distribusi	
		n	%
Sikap Kepala Ruangan	Baik	52	50,5%
	Cukup	50	48,5%
	Kurang	1	1%
	Total	103	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil distribusi faktor sikap kepala ruangan sebagai upaya preventif terhadap pasien yang memiliki risiko jatuh pada ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan tahun 2023 adalah sebanyak 52 responden atau sebesar 50,5% termasuk kelompok baik, 50 responden atau sebesar 48,5% termasuk cukup, dan 1 responden atau sebesar 1% termasuk kurang. Penggolongan kategori kelompok hasil penelitian ini didasarkan pada SPO RSUD Blambangan yang berlaku, yaitu kelompok baik dengan skor 75%, cukup dengan skor 50-75%, dan kurang dengan skor <50% (SPO Pasien Risiko Jatuh RSUD Blambangan).

Tabel 3. Distribusi Faktor Dukungan Manajemen Rumah Sakit dalam Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023

Faktor	Kelompok	Distribusi	
		n	%
Dukungan Manajemen Rumah sakit	Baik	47	45,6%
	Cukup	47	45,6%
	Kurang	9	8,9%
	Total	103	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Seperti yang tertampil pada tabel 3 di atas, hasil distribusi faktor dukungan manajemen rumah sakit sebagai upaya preventif bagi pasien yang berisiko jatuh pada ruang rawat inap RSUD Blambangan tahun 2023 adalah sebanyak 47 responden mengatakan baik, 47 responden mengatakan cukup, dan 9 responden mengatakan kurang. Penggolongan kategori kelompok hasil penelitian ini didasarkan pada SPO RSUD Blambangan yang berlaku, yaitu kelompok baik dengan skor 75%, cukup dengan skor 50-75%, dan kurang dengan skor <50% (SPO Pasien Risiko Jatuh RSUD Blambangan).

Tabel 4. Distribusi Hubungan Sikap Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023

Faktor		Kepatuhan Perawat				Total		P-value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
Sikap Kepala Ruangan	Baik	n	%	n	%			0,126
	Cukup	46	88,5	6	11,5	52	100	
	Kurang	46	92	4	8	50	100	
		0	0	1	100	1	100	
	Total	92	89,5	11	10,5	103	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Selanjutnya, berpedoman dari tabel 4 di atas, didapatkan hasil analisis melalui uji chi-square, berupa nilai p yang diperoleh sebesar 0,126. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas yaitu sikap kepala ruangan dengan variabel terikat kepatuhan perawat dalam penerapan upaya preventif pasien risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Blambangan tahun 2023.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Dukungan Manajemen Rumah Sakit dengan Kepatuhan Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan Tahun 2023

Faktor		Kepatuhan Perawat				Total		P-value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
Dukungan Manajemen Rumah Sakit	Baik	n	%	n	%			0,007
	Cukup	43	91,4	4	8,5	47	100	
	Kurang	44	93,6	3	6,4	47	100	

	5	55,5	4	44,4	9	100	
Total	92	89,5	11	10,5	103	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel di atas, didapatkan hasil melalui uji chi-square, berupa nilai p yang didapatkan yaitu 0,007. Sehingga, bisa disimpulkan ada atau terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan manajemen rumah sakit dengan kepatuhan perawat dalam penerapan upaya preventif pasien risiko jatuh ruang rawat inap RSUD Blambangan tahun 2023. Pada hasil di atas juga dapat disimpulkan, jika dukungan manajemen rumah sakit yang cenderung kurang dapat membuat perawat tidak patuh. Sedangkan, dukungan manajemen rumah sakit yang baik membuat perawat patuh.

PEMBAHASAN

Faktor Sikap Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pada variabel sikap kepala ruangan, lebih dari setengah perawat ruang rawat inap RSUD Blambangan menyatakan sikap kepala ruangan rawat inap termasuk dalam kategori baik. Pengawasan yang dilaksanakan kepala ruangan terhadap perawat ruang rawat inap RSUD Blambangan menjadi bentuk yang telah dilakukan. Selain itu, posisi kepala ruangan juga memberikan pengaruh kepada sikap perawat ketika melaksanakan tugasnya. Kesimpulan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Majid, 2016) memaparkan bahwa, sikap kepala ruangan pada perawat dapat memberikan pengaruh terhadap sikap perawat dalam menjalankan tugas.

Hasil analisis hubungan menggunakan *chi-square* yang telah dilaksanakan dalam rangka mengetahui hubungan sikap kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Blambangan, didapatkan hasil yaitu tidak ada atau tidak terdapat hubungan yang signifikan, dengan diperoleh *p-value* sebesar 0,126. Hasil studi tersebut, sejalan dengan studi yang telah dilakukan (Nadia, 2018) yaitu memaparkan mengenai, tidak terdapat hubungan antara sikap kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) keselamatan pasien. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian (Sari, 2016) yang menjelaskan bahwa tidak adanya

hubungan sikap kepala ruangan dengan kepatuhan perawat. Namun, studi ini tidak sesuai dengan penelitian Oktaviani (2015) yang menjelaskan bahwa, pengawasan dan dukungan motivasi dari kepala ruangan dapat memberikan pengaruh terhadap pengimplementasian keselamatan pasien (Oktavia, *et al.*, 2023).

Faktor Dukungan Manajemen Rumah Sakit dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Blambangan

Hasil penelitian pada variabel dukungan manajemen rumah sakit menunjukkan, bahwa sebagian besar perawat ruangan rawat inap RSUD Blambangan menyatakan manajemen rumah sakit tergolong baik. Hal ini didukung dengan adanya pelatihan dan pemberian pendidikan yang baik serta jelas. Selain itu, penyampaian instruksi yang baik dan jelas pada pedoman yang telah diterbitkan RSUD Blambangan membantu perawat memberikan kinerja maksimal kepada pasien. Hasil studi ini juga selaras terhadap penelitian (Luneto, 2017), yaitu memaparkan mengenai, pemberian pelatihan pada perawat dapat memperkecil insiden keselamatan pasien. Penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan (Islami, 2018) juga menyatakan bahwa Standar Prosedur Operasional (SPO), mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan program keselamatan pasien baik pada pelayanan rawat jalan atau rawat inap.

Analisis uji hubungan dengan uji *chi-square* yang dilaksanakan untuk melihat hubungan antara dukungan manajemen rumah sakit dengan kepatuhan perawat ketika menjalankan tugas pencegahan pasien risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Blambangan, didapatkan hasil yaitu ada atau terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,007. Hasil studi yang telah dilakukan ini, sejalan terhadap penelitian (Putra, 2021) yang menjelaskan adanya hubungan antara dukungan manajemen dengan kepatuhan perawat ketika melaksanakan proses asesmen pasien berisiko jatuh pada ruang rawat inap. Studi ini, juga sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Hastuti, 2020) yang menjelaskan kepatuhan perawat memiliki hubungan dengan dukungan dari rumah sakit dalam kebijakan keselamatan pasien dengan perolehan nilai p sebesar 0,001. Dalam penelitian tersebut

menjelaskan, bahwa perawat akan cenderung menerapkan kebijakan keselamatan pasien jika terdapat peraturan yang mengatur untuk melaksanakan hal tersebut, baik berupa pedoman, prosedur kerja, atau regulasi yang dikeluarkan oleh rumah sakit (Hastuti, 2020).

Selain itu, berdasarkan penelitian (Camacho, *et al.*, 2022), mengatakan bahwa, program profesional kesehatan perlu memasukkan konten keselamatan pasien ke dalam kurikulum dengan menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak sebagai bentuk upaya peningkatan upaya keselamatan pasien di rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hubungan variabel sikap kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh. Selanjutnya, pada variabel dukungan manajemen rumah sakit dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien risiko jatuh, diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auraaen, A., Slawomirski, L., & Klazinga, N. 2018. The Economics of Patient Safety in Primary and Ambulatory Care: *Flying Blind*, 106.
- Camacho-Rodríguez, D. E., Carrasquilla-Baza, D. A., Dominguez-Cancino, K. A., & Palmieri, P. A. 2022. Patient Safety Culture in Latin American Hospitals: A Systematic Review with Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 21.
- Hastuti, Y. D., Chasani, S., & Ardani, M. H. 2021. Factors Influencing Nurses' Compliance with Patient Safety Policies in Hospital. *NurseLine Journal*, 5, 2, 279-284.
- Herawati, Y., T. 2015. Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Jember. *Jurnal Ikatan Kesehatan Masyarakat*. 11,1, 54-58.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian kesehatan RI. 2019. Laporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Diakses dari sirs.yankes.kemkes.go.id/sp2rs/dashboard.php
- Levy, P. S. dan Lemeshow, S. 2008. Sampling of Population Methods and Applications Fourth Edition. *Hoboken*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Luneto, S. I. 2017. Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Pemahaman Perawat Pelaksana Mengenai Penerapan Keselamatan Pasien Di Rsi Sitti Maryam Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 1, 2, 7-11.
- Majid, A., & Sani, A. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1, 2, 310-412.
- Nadia, P., & Permanasari, V. Y. 2018. Compliance of the nurse for fall risk assessment as a procedure of patient safety: A systematic review. *KnE Life Sciences*, 207-219.
- Oktavia, S. N., & Prayoga, D. 2023. Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pasien Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4,3, 2199-2205.
- Putra, D. M. A., Amaliah, N., & Iswantoro, I. 2021. Supervisi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Asesmen Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12,1, 161-170.
- Rio Hardiatma, & Arlina Dewi, A, L. 2015. Analisis Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Dalam Menghadapi Akreditasi di Klinik Trio Husada Kota Batu, 14.
- Sari, A. T. P., & Syaifudin, S. 2016. Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Setiyajati A. 2014. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR. Moewardi. Surakarta.
- Sundoro, T., Rosa, E. M., & Risdiana, I. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Sesuai Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal*

Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit, 5,1, 40–48.
<https://doi.org/10.18196/jmmr.5105>.Evaluasi

Yusuf, M. 2017. Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Patient Safety Implementation in Ward of Dr. Zainoel Abidin General Hospital. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5,1.